

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL
(PTK Bagi Siswa Kelas VIIIC Semester Gasal SMP Muhammadiyah 8
Surakarta Tahun 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:
HARDI WAHONO
A 410 100 022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIK/ NIP : 196001071991031002

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : HardiWahono

NIM : A410100022

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual (PTK Bagi Siswa Kelas VIIIC Semester Gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2013/2014)

Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Sutama, M.Pd

196001071991031002

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA SMP

Oleh

HardiWahono¹⁾ dan Sutama²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, wahanahardie@gmail.com

²⁾Staf Pengajar UMS Surakarta, sutama_mpd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2013/2014 melalui strategi pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sumber data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode alur. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian, pertama penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2013/2014. Kedua, peningkatan kedisiplinan belajar matematika yaitu a) siswa tepat waktu mengikuti pembelajaran matematika dari kondisi awal 41,67% siklus I 70,83% dan siklus II 87,5%, b) siswa taat pada aturan dari kondisi awal 37,5% siklus I 54,17% dan siklus II 83,3%, c) mengerjakan tugas dari kondisi awal 12,5% siklus I 20,83% dan siklus II 75%. Ketiga, peningkatan hasil belajar matematika dari kondisi awal 12,5% siklus I 20,83% dan siklus II 75%.

Kata Kunci: Kedisiplinan, hasil belajar, kontekstual

Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Disiplin sebagai salah satu dimensi kebebasan yang perlu ditinjau bagaimana pelaksanaannya untuk kepentingan situasi pengajaran (Rohani, 2004: 22). Kedisiplinan sebagai proses seseorang menjadi lebih baik yang tercermin dalam tingkah laku, nilai-nilai, dan tanggung jawab.

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan

lingkungan. Hasil belajar siswa tergantung kepada apa yang diketahui saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 8 Surakarta bervariasi. Siswa yang tepat waktu mengikuti pembelajaran matematika sebanyak 10 siswa (41,67%). Siswa yang taat pada aturan sebanyak 9 siswa (37,5%). Siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 7 siswa (29,17%). Siswa yang nilainya lebih dari sama dengan 70 sebanyak 3 siswa (12,5%).

Berdasarkan akar penyebab, alternatif tindakan yang dilakukan yakni melalui strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya (Tukiran, dkk, 2012: 49). Keunggulan pembelajaran kontekstual yaitu: 1) pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa. 2) pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata. 3) pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar menerapkannya di dalam kehidupan.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan: “Peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas VIIIC semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2013/2014”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIIIC semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2013/2014. Secara khusus, bertujuan 1) Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika bagi siswa kelas VIIIC semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2013/2014 melalui strategi kontekstual. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIIIC semester gasal SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2013/2014 melalui strategi kontekstual.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sukiman (2011: 35-36) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantaban rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktek pembelajaran. Perbaikan dilakukan pada setiap siklus yang dirancang oleh peneliti. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut (Sutama, 2010: 95).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dimulai dari bulan September 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Subjek penelitian siswa kelas VIIIC. Siswa kelas VIIIC berjumlah 24 orang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Metode pengumpulan data melalui metode observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan untuk mencatat kejadian penting di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi untuk mendukung, menambah kepercayaan, dan pembuktian suatu masalah. Tes untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Sutama, 2011: 35).

Teknik analisis data menggunakan metode alur yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi sebagai proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data untuk menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan mempunyai makna. Verifikasi data harus dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi (Sutama, 2011: 100).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah sekolah yang dipilih peneliti untuk menjadikan tempat penelitian. Kelas yang dipakai untuk penelitian VIIIC

yang berjumlah 24 siswa terdiri 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sekolah ini terletak di jalan Sri Kuncoro No.12 Danukusuman, Surakarta.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan pada tanggal 16 sampai 18 November 2013 di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diikuti sebanyak 22 siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Guru memaparkan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok sesuai tempat duduknya yang beranggotakan lima sampai enam siswa. Guru memaparkan materi pembelajaran, kemudian kelompok yang sudah dibentuk diberikan lembar kerja untuk melakukan diskusikan sesuai materi yang diberikan.

1. Pengertian SPLDV: terdiri dari dua persamaan dan variabel-variabelnya sebagai pengganti harus memenuhi persamaan tersebut.
2. Bentuk umum SPLDV: $px + qy = r$ (persamaan 1)
 $tx + uy = v$ (persamaan 2)
3. Menentukan himpunan penyelesaian pada SPLDV menggunakan: 1) metode grafik, 2) metode substitusi, 3) metode eliminasi, dan 4) metode gabungan.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dengan menggunakan metode substitusi dari persamaan berikut:

$$\begin{cases} x + y = 4 \\ x - 2y = -2 \end{cases}$$

Penyelesaian:

$$x + y = 4 \Rightarrow x = 4 - y$$

$x = 4 - y$ disubstitusikan pada $x - 2y = -2$ akan diperoleh:

$$x - 2y = -2$$

$$(4 - y) - 2y = -2$$

$$4 - 3y = -2$$

$$-3y = -6$$

$$y = 2$$

$y = 2$ disubstitusikan ke persamaan $x = 4 - y$, maka diperoleh $x = 4 - 2 = 2$. Jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{(2, 2)\}$.

Sebelum diskusi dimulai masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memahami materi SPLDV. Guru memberikan permasalahan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Siswa diberi kesempatan bertanya kepada kelompok lain untuk menemukan penyelesaian. Masing-masing kelompok untuk mempresentasikan agar mendapatkan tanggapan dari kelompok lain. Peran guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan dari guru untuk mendapatkan jawaban. Siswa diberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal tantangan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan tanggal 23 dan 25 November 2013 di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penerima tindakan siswa kelas VIIIC sebanyak 23 siswa. Pembelajaran siklus II strategi yang digunakan yaitu pembelajaran kontekstual. Awal pembelajaran guru menyampaikan materi pokok secara singkat. Guru membentuk kelompok beranggotakan lima sampai enam siswa sesuai tempat duduknya. Guru memberikan permasalahan pada setiap kelompok sesuai dengan pengalaman siswa. Permasalahan yang diberikan, Kelompok satu jenis alat tulis, kelompok dua jenis buah, kelompok tiga jenis pakaian, kelompok empat elektronik.

Permasalahan:

Beni membeli 6 buku tulis dan 8 pensil di suatu toko buku, Beni harus membayar Rp 6.900,00, sedangkan Anik membeli buku tulis dan pensil ia harus membayar Rp 1.050,00. Kalau harga sebuah buku tulis dan sebuah pensil masing-masing x rupiah dan y rupiah. Buat model matematika untuk persoalan itu dan berapa harga buku tulis dan pensil!

Penyelesaian :

$$\text{Jumlah uang yang dibayar Beny} \rightarrow 6x + 8y = 6900$$

$$\text{Jumlah uang yang dibayar Anik} \rightarrow x + y = 1050$$

Sehingga model matematikanya adalah

$$\begin{cases} 6x + 8y = 6900 \\ x + y = 1050 \end{cases}$$

Model matematika di atas adalah bentuk persamaan linier dua variabel yang dapat diselesaikan dengan beberapa metode. Menyelesaikan dengan menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi:

$$6x + 8y = 6900 \quad | \times 1 | \rightarrow 6x + 8y = 6900$$

$$x + y = 1050 \quad | \times 6 | \rightarrow 6x + 6y = 6300$$

————— -

$$2y = 600$$

$$y = 300$$

$y = 300$ substitusi ke persamaan $x + y = 1050$ diperoleh $x = 750$. Jadi harga buku tulis Rp 750,00 dan harga pensil Rp 300,00.

Data kondisi awal yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi yaitu siswa yang tepat waktu dalam memulai pembelajaran matematika sebanyak 10 siswa (41,67%), siswa yang mentaati aturan saat pembelajaran matematika sebanyak 9 siswa (37,5%), siswa yang mengerjakan tugas matematika sebanyak 7 siswa (29,17%). Hasil belajar hanya ada 3 siswa (12,5%) yang dapat mencapai ketuntasan belajar (≥ 70).

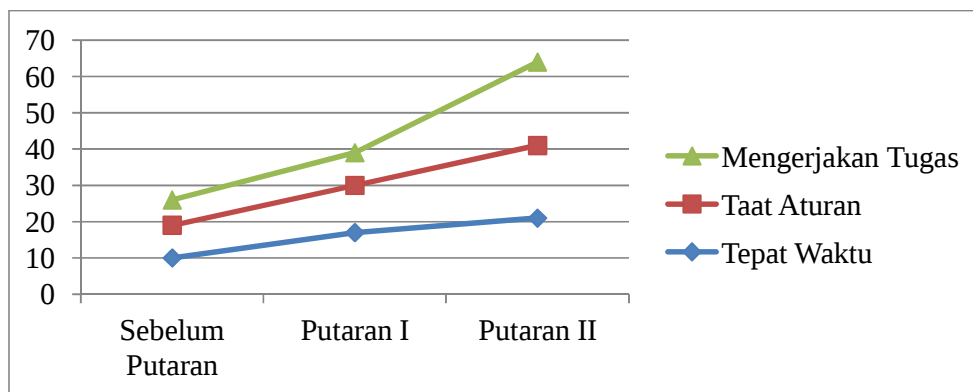
Data yang diperoleh pada siklus I siswa yang tepat waktu sebanyak 17 siswa (70,83%), taat aturan sebanyak 13 siswa (54,17%), dan mengerjakan tugas sebanyak 9 siswa (37,5%). Hasil belajar pada siklus I sebanyak 5 siswa (20,83%).

Data yang diperoleh peneliti pada siklus II yaitu siswa yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 21 siswa (87,5%), siswa yang mentaati aturan sebanyak 20 siswa (83,3%), siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 23 siswa (95,8%). Hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 18 siswa (75%).

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan mengenai kedisiplinan belajar siswa pada kelas VIIIC dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan sampai sesudah diberikan tindakan putaran II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Data Kedisiplinan Siswa

No	Indikator Kedisiplinan Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Tepat waktu	10 siswa 41,67%	17 siswa 70,83%	21 siswa 87,5%
2.	Taat pada aturan	9 siswa 37,5%	13 siswa 54,17%	20 siswa 83,3%
3.	Mengerjakan tugas	7 siswa 29,17%	9 siswa 37,5%	23 siswa 95,8%



Gambar 1
Grafik Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siswa yang tepat waktu mengikuti pembelajaran matematika sebanyak 10 siswa (41,67%). Masih banyaknya siswa yang kurang peduli dengan ketepatan waktu. Eko (2008) menyatakan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan guru menerapkan peraturan sekolah dengan baik, dan memberi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran guru memberikan sanksi.

Berdasarkan tindakan siklus I, siswa yang tepat waktu mengikuti pembelajaran sebanyak 17 siswa (70,83%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Methieson (2012) menyatakan upaya untuk terlibat dalam konteks berfokus pada kedisiplinan. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara langsung dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan tindakan siklus II, siswa yang tepat waktu mengikuti pembelajaran sebanyak 21 siswa (87,5%). Siswa yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan melibatkan siswa. Reese (2002) menyatakan pembelajaran kontekstual dicirikan berbasis masalah, mandiri, terjadi dalam berbagai konteks yang melibatkan tim atau kelompok belajar terhadap berbagai kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, siswa dilibatkan secara langsung dalam mengikuti pembelajaran dan diberikan permasalahan pada setiap tim belajar sebagai kebutuhan siswa.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siswa yang mentaati aturan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 9 siswa (37,5%). Siswa kurang peduli terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Hornikx (2011) menyatakan hubungan antara siswa dan guru yang informal lebih sensitif terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian dapat dimaknai, bahwa siswa dalam mentaati aturan saat pembelajaran berlangsung menumbuhkan hubungan antara guru dan siswa secara informal.

Pada siklus I siswa yang mentaati aturan sebanyak 13 siswa (54,17%). Hal ini terlihat dari siswa yang semakin memahami kegiatan aturan pembelajaran di dalam kelas. Cameron (2006) menyatakan perilaku siswa dapat didorong melalui keefektifan, pengalaman belajar, dan praktek-praktek disiplin. Kesadaran disiplin dapat mendukung berbagai alternatif berbasis bukti. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa siswa yang mentaati aturan saat pembelajaran berlangsung didorong untuk lebih efektif dalam mendapatkan bukti pengalaman belajar.

Pada siklus II siswa yang mentaati aturan sebanyak 20 siswa (83,3%). Siswa lebih meningkat dalam mentaati aturan saat pembelajaran berlangsung. Rivera (2007) menyatakan disiplin bukanlah konversi atau kepatuhan kaku tetapi perkembangan pengetahuan diri, pertumbuhan pribadi, dan kematangan. Hasil penelitian ini dimaknai, bahwa mentaati aturan dengan kepatuhan, pengetahuan dan kematangan.

Kondisi awal siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 7 siswa (29,17%). Siswa masih menghiraukan tugas yang telah diberikan karena kurang merasa mampu dalam mengerjakan. Rivera (2008) menyatakan instruktur dapat mendorong introspeksi dan menemukan jati diri melalui penugasan sehingga dapat melihat bahwa disiplin diri merupakan bagian penting dari sistem nilai dengan kerja keras. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa pemberian tugas dengan cara instruktur dapat mendorong kepercayaan diri serta kerja keras dalam menyelesaikannya.

Siklus I siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 9 siswa (37,5%). Tugas yang dikerjakan siswa belum bisa meningkat secara signifikan pada siklus I. Jake (2013) menyatakan pola pikir siswa harus dikontrol atau diarahkan oleh guru karena sebagai orang tua kedua. Hasil penelitian ini dimaknai, siswa harus dikontrol dan diarahkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 23 siswa (95,8%). Peningkatan ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan sangat membantu siswa. Back (2012) menyatakan pembelajaran kontekstual bertujuan dapat memperkenalkan sesuatu yang baru untuk berlatih keterampilan, mengembangkan eksplorasi, dalam pemecahan masalah. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa pemberian tugas kepada siswa dapat melatih keterampilan menemukan hal yang baru, dan mengeksplorasi dalam memecahkan permasalahan.

Kondisi awal hasil belajar matematika sebanyak 3 siswa (12,5%). Fokus pembelajaran masih tergantung pada peran guru sehingga peran siswa kurang dilibatkan. Ariya (2013) menyatakan pendekatan kontekstual mempengaruhi perkembangan siswa di mana guru telah merencanakan dan manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan belajar terstruktur serta difokuskan pada pembelajaran siswa untuk menciptakan pengetahuan belajar pemecahan masalah. Hasil penelitian ini dimaknai, bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan terstruktur dan difokuskan pada peran siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

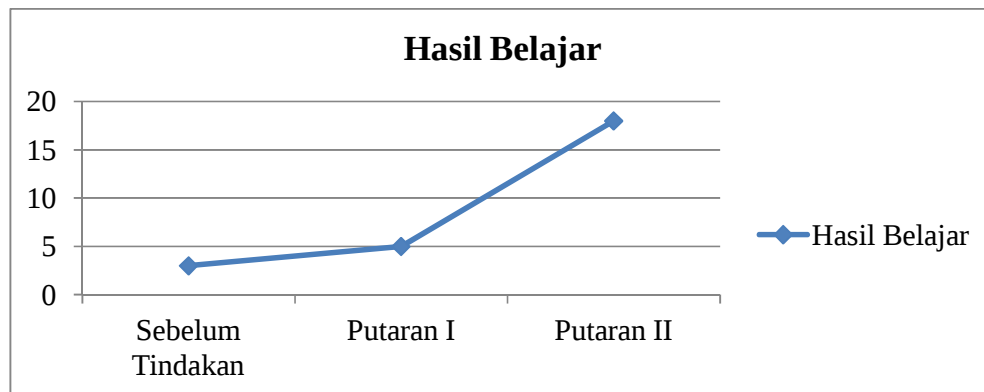
Hasil belajar mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya karena siswa sudah bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pada siklus I hasil belajar sebanyak 5 siswa (20,83%). Rossin (2009) menyatakan hubungan antara pengalaman siswa, keadaan psikologis umumnya terkait dengan peningkatan kinerja tugas dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini dimaknai, bahwa hasil belajar memiliki hubungan dengan pengalaman belajar, psikologis serta peningkatan kinerja tugas yang diberikan.

Pada siklus II menunjukkan hasil belajar matematika sebanyak 18 siswa (75%). Pembelajaran yang diterapkan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Reese (2002) menyatakan Pembelajaran kontekstual dicirikan berbasis masalah, mandiri, terjadi dalam berbagai konteks, yang melibatkan tim dari kelompok belajar, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dimaknai, bahwa

pembelajaran berbasis masalah, mandiri, melibatkan kelompok belajar dan responsive terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2
Data Hasil Belajar Matematika

Indikator Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Nilai siswa di atas 70	10 siswa	17 siswa	21 siswa
KKM (≥ 70)	41,67%	70,83%	87,5%



Gambar 2
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator kedisiplinan dan hasil belajar matematika sebagai berikut 1) Siswa yang tepat waktu mengikuti pembelajaran matematika sebelum adanya tindakan kelas sebesar 41,67%, siklus I mencapai 70,83%, dan pada siklus II mencapai 87,5%, 2) Siswa taat pada aturan di dalam kelas saat pembelajaran matematika sebelum adanya tindakan kelas sebesar 37,5%, pada siklus I sebesar 54,17%, dan pada siklus II mencapai 83,3%, 3) Siswa yang mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sebelum adanya tindakan kelas

sebesar 29,17%, pada siklus I sebesar 37,5%, dan pada siklus II mencapai 95,8%,
 4) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum adanya tindakan kelas, hasil belajar siswa sebesar 12,5%, pada siklus I sebesar 20,83%, dan pada siklus II mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya kepala sekolah menindak lanjuti penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan menganjurkan kepada guru matematika untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Guru matematika hendaknya menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih melibatkan siswa secara langsung dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan guru dan siswa lainnya. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Kepada peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut dengan materi dan metode tertentu guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Back, Jenni. 2012. "Tasks and Their Place In Mathematics Teaching And Learning Part 1", *Mathematics Teaching* / Vol. 231 No. 6, pp. 33-37
- Cameron, Mark. 2006. "School Discipline and Social Work Practice: Application of Research and Theory to Intervention", *Children & Schools* / Vol. 28 No.8, pp. 15-22
- Hornikx, Jos. 2011. "Epistemic authority of professors and researchers: differential perceptions by students from two cultural-educational systems", *Soc Psychol Educ* / Vol. 14 No 1, pp.169–183
- Laguador, Jake M. 2013. "An Assessment Of Problems and Needs Of Maritime Faculty Members Regarding Student-Discipline", *Academic Research International* / Vol. 4 No. 4, pp. 65-73
- Mathieson, Susan. 2012. "Disciplinary cultures of teaching and learning as socially situated practice: rethinking the space between social constructivism and epistemological essentialism from the South African experience", *Higher Education* / Vol. 63 No. 5, pp. 549-564

- Prasetyo, Eko. 2008. "Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* / Vol. 3, No.2, pp. 219-240
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Reese, Susan. 2002. "Contextual teaching and learning", *Techniques* / Vol. 77 No. 2, pp. 40-41
- Rivera, Miquela. 2008. "self Discipline", *The Hispanic Outlook in Higher Education* / Vol. 19 No.5, pp. 29
- Rivera, Miquela. 2007. "Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth", *The Hispanic Outlook in Higher Education* / Vol. 18 No. 2, pp.53
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rossin, Don. 2009. "The Effects of Flow on Learning Outcomes in an Online Information Management Course", *Journal of Information Systems Education* / Vol. 20 No. 12, pp. 87-98
- Sukiman.2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra
- Suriyon, Ariya. 2013. "Contextual Factors in the Open Approach Based Mathematics Classroom Affecting Development of Students' Metacognitive Strategies", *Sociology Mind* / Vol. 3 No. 6, pp. 284-289
- Sutama. 2012. "Mathematics Learning Management at Elementary School Post Merapi Eruption", *International Journal of Education* / Vol.4 No.12, pp. 192-203
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: Surya Offset
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.